

Pengaruh Komunikasi Terapeutik Bidan Dengan Tingkat Kecemasan Akseptor KB Suntik

The Influence of Midwives' Therapeutic Communication on the Anxiety Level of Injectable Contraceptive Acceptors

Dian Purnamasari¹, Ernawati, Hukmiyah Aspar

¹Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV/Hasanuddin

dian.purnamasari@iikpelamonia.ac.id, ernawati@iikpelamonia.ac.id, hukmiyahaspar@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 14-06-2024

Revised : 30-07-2024

Accepted : 13-08-2024

Published : 30-08-2024

ABSTRACT / ABSTRAK

Good and educational communication will help build harmonious human relationships between patients and health workers. Harmonious relationships are essential in gaining mutual trust and understanding to reduce anxiety during the use of family planning. The purpose of this study was to analyze the influence of midwives' therapeutic communication on the anxiety levels of injectable family planning acceptors at the Dahlia Community Health Center in Makassar. The study design was a posttest-only control group design with a purposive sampling technique. The control group sample was determined by acceptors who made repeat visits and the intervention group was the acceptors who received information related to therapeutic interventions conducted by midwives. The results of the chi-square test showed that there was a significant influence on the provision of midwives' therapeutic communication information on the anxiety levels of injectable family planning acceptors with p value <0.005 .

Keywords: *Therapeutic communication, Anxiety, Injectable contraception.*

Komunikasi yang baik dan edukatif akan membantu terbinanya hubungan manusia yang serasi diantara pasien dan tenaga kesehatan. Keserasian hubungan sangat diperlukan dalam memperoleh rasa saling percaya dan pengertian untuk mengurangi kecemasan selama penggunaan KB. Tujuan Penelitian ini menganalisis pengaruh komunikasi terapeutik bidan dengan tingkat kecemasan akseptor Kb suntik di Puskesmas Dahlia Makassar. Rancangan penelitian ini adalah *posttest-only control group design* dengan tehnik *purposive sampling*, penentuan sampel kelompok control adalah akseptor yang melakukan kunjungan ulang dan kelompok intervensi adalah akseptor yang mendapatkan informasi terkait terapeutik yang dilakukan oleh bidan. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada pemberian informasi komunikasi terapeutik bidan dengan tingkat kecemasan akseptor Kb suntik dengan nilai $p=0,000$.

Kata kunci : Komunikasi terapeutik, Kecemasan, Kb suntik

Corresponding Author:

Name : Dian Purnamasari

Afiliate : Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV/Hsn

Address : Jl. Garuda No 3 Kecamatan Mariso, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan 90121

Email : dian.purnamasari@iikpelamonia.ac.id

PENDAHULUAN

Menurut data *World Health Organization* (WHO), terdapat 842 juta pengguna kontrasepsi modern, 80 juta menggunakan kontrasepsi tradisional dan sebanyak 190 juta wanita ingin menghindari kehamilan atau tidak menggunakan alat kontrasepsi. Jumlah pengguna KB Suntik pada tahun 2019 berdasarkan data dari WHO sebesar 74 juta pengguna (Saswita, R, 2022). Kementerian Kesehatan mencatat, prevalensi pasangan usia subur (PUS) yang menjadi peserta Keluarga Berencana (KB) sebesar 57,4% pada 2021. Persentase itu menurun dibandingkan pada tahun sebelumnya yang mencapai 67,6%. Sebanyak 59,9% peserta KB memilih penggunaan alat kontrasepsi melalui metode suntik. Persentase itu menjadi yang tertinggi dibandingkan pilihan metode kontrasepsi modern lainnya (Kemenkes, 2021). Data dari BKKBN Sulawesi Selatan menyebutkan bahwa akseptor KB aktif sebanyak 97.692 akseptor atau berkisar 50,86% dari target sebesar 192.071 akseptor. Sebanyak 63.010 pasangan usia subur (52,26%) menggunakan KB modern, termasuk KB suntik yang paling banyak diminati yaitu sebesar 57,26% menyusul KB pil 17,96%, implant 15,19% dan IUD 4,59% (BKKBN Makassar, 2021).

Akseptor KB suntik mengeluhkan efek samping yang terjadi selama penggunaan alat kontrasepsi ini yaitu seperti peningkatan berat badan, gangguan haid, sakit kepala dan berbagai macam gangguan. Efek samping lain yang ditimbulkan juga berpengaruh terhadap siklus menstruasi, karena semakin lama menggunakan KB suntik semakin besar kemungkinan mengalami gangguan menstruasi sehingga kecemasan dapat timbul akibat hal-hal tersebut (Sitepu, J., & Pasaribu, A., 2022).

Kecemasan dipicu karena adanya stress yang berlebihan. Kondisi ini cenderung mengakibatkan seseorang menjadi mudah marah dan timbulnya rasa sakit kepala, jika tidak ditangani dengan baik maka akan mengakibatkan depresi. Penggunaan kontrasepsi hormonal berpengaruh pada tingkat depresi, hal ini disebabkan karena kadar serotonin dalam tubuh yang menurun. Fungsi serotonin yaitu mengatur suasana hati dan emosi seseorang (Amelia, L., 2023).

Dalam pelayanan kontrasepsi, yang disediakan oleh tenaga kesehatan terkait komunikasi, informasi dan edukasi seperti konseling, pelayanan infertilitas, pendidikan seks, konsultasi pra perkawinan dan perkawinan (YE, Y. E. 2022). Komunikasi yang baik akan membantu terbinanya hubungan manusia yang serasi diantara pasien dan tenaga kesehatan (Norlina, S., 2021). Komunikasi terapeutik termasuk komunikasi interpersonal dengan titik tolak saling memberikan pengertian antara bidan dan pasien. Persoalan mendasar dari komunikasi ini adalah adanya saling membutuhkan antara bidan dan pasien, sehingga dapat dikategorikan kedalam komunikasi pribadi antara bidan dan pasien, bidan membantu dan pasien menerima bantuan (Prasanti, D., 2017). Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “pengaruh komunikasi terapeutik bidan dengan tingkat kecemasan akseptor KB suntik”.

BAHAN DAN METODE

Rancangan penelitian ini adalah *posttest-only control group design*, peneliti melakukan intervensi untuk menentukan pengaruhnya (Sugiono, 2010). Sebelumnya responden akan diobservasi terlebih dahulu sebelum diberi perlakuan, kemudian setelah diberi perlakuan responden akan diobservasi kembali (Hidayat, 2011). Dalam penelitian ini, pihak puskesmas akan diberikan penjelasan mengenai kegiatan penelitian. Bila bersedia akan dilakukan kontrak untuk pelaksanaan intervensi selanjutnya, dengan pembagian kelompok yaitu:

1. Kelompok 1: Penentuan 20 orang responden ditetapkan sebagai kelompok control akseptor KB suntik yang hanya datang berkunjung ke Puskesmas untuk suntikan ulang.

2. Kelompok 2: Penentuan 20 responden, ditetapkan sebagai kelompok intervensi yang mendapat informasi terkait terapeutik yang dilakukan bidan saat akseptor KB suntik datang ke Puskesmas untuk suntik ulang.

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Dahlia Kota Makassar dengan teknik sampling penelitian menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* atau *judgement sampling* yaitu cara pengambilan sampel dilakukan dengan memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian sampai kurun waktu tertentu sehingga jumlah sampel terpenuhi (Hidayat, 2011).

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Tujuannya yaitu untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti dari angka, jumlah dan distribusi frekuensi masing-masing kelompok tanpa ingin mengetahui pengaruh atau hubungan dari karakteristik responden yang ingin diketahui (Yuandari, Esti dan Rahman, 2014). Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan komputerisasi program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) for windows versi 22.0 dengan ketentuan; jika $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima yang menyatakan ada pengaruh komunikasi terapeutik bidan terhadap tingkat kecemasan pada akseptor KB suntik.

HASIL

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Analisis univariat
 - a. Karakteristik Responden
 - a. Umur

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Tahun 2023

Umur	N	%
20	2	5.0
21-29	29	72.5
30-35	9	22.5
Total	40	100.0

Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4. Responden umur 20 tahun sebanyak 2 orang (5%), umur 21-29 sebanyak 29 orang (72,5%), sedangkan umur 30-35 sebanyak 9 orang (22,5%).

- b. Pendidikan

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Tahun 2023

Pendidikan	N	%
Perguruan Tinggi	4	10.0
SMA Sederajat	15	37.5
SMP	15	37,5
SD	6	15.0
Total	40	100

Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4 Responden dengan pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 4 orang (10%), pendidikan SMA sebanyak 15 orang (37,5%), SMP sebanyak 15 orang (37,5%), SD sebanyak 6 orang (15%)

c. Pekerjaan

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2023

Pekerjaan	N	%
Guru	2	5.0
Buruh	3	7.5
Wiraswasta	2	5.0
IRT	33	82.5
Total	40	100

Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5 pekerjaan responden yaitu Guru sebanyak 2 orang (5,0%), Buruh sebanyak 3 orang (7,5%), Wiraswasta Sebanyak 2 orang (5,0%) dan IRT sebanyak 33 orang (82,5%).

d. Pendapatan

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Tahun 2023

Pendapatan	N	%
< Rp. 2.000.000,-	21	52.5
Rp. 2.500.000,-	14	35.0
Rp. 3.000.000,-	3	7.5
Rp. 4.000.000,-	2	5.0
Total	40	100

Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 6 Responden dengan Pendapatan < Rp.2.000.000,- perbulan yang paling banyak yaitu sebanyak 21 orang (52,5%), kemudian pendapatan Rp.2.500.000,- perbulan sebanyak 14 orang (35%) sementara itu pendapatan Rp.3.000.000,- sebanyak 3 orang (7,5%) dan pendapatan Rp.4.000.000,- sebanyak 2 orang (5%).

e. Jenis KB suntik

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis KB suntik yang digunakan Tahun 2023

Jenis KB suntik	N	%
1 bulan	10	25.0
3 bulan	30	75.0
Total	40	100

Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 7 Responden dengan jenis KB suntik terbanyak adalah 3 bulan sebanyak 30 orang (75%) dan KB suntik 1 bulan sebanyak 10 orang (25%).

f. Komunikasi terapeutik bidan dan Tingkat kecemasan akseptor KB suntik

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan komunikasi terapeutik bidan dan tingkat kecemasan akseptor KB suntik Tahun 2023

Komunikasi Terapeutik	Tingkat Kecemasan						Total		<i>p</i>
	Tidak ada		Ringan		Sedang				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Intervensi	17	42.5	3	7.5	0	0	20	100	.000
Control	0	0	14	35	6	15	20	100	
Total	17	100	17	100	6	100	40	100	

Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 8 Responden dengan kelompok intervensi yang tidak mengalami kecemasan sebanyak sebanyak 17 responden (42,5%) dan kecemasan ringan sebanyak 3 responden (7,5%). Sedangkan kelompok control yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 14 responden (35%) dan kecemasan sedang 6 responden (15%). Nilai $p=0,000 < p=0,005$ yang menunjukkan bahwa ada pengaruh komunikasi terapeutik bidan dengan tingkat kecemasan akseptor KB suntik.

PEMBAHASAN

Hasil uji chi-square pada tabel diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada pemberian komunikasi terapeutik bidan dengan tingkat kecemasan akseptor KB suntik. Diperoleh hasil bahwa $p=0,000 < p=0,005$ yang menunjukkan bahwa ada pengaruh komunikasi terapeutik bidan dengan tingkat kecemasan akseptor KB suntik. Dalam pemberian konseling komunikasi terapeutik, responden aktif dalam memberikan jawaban terkait keluhan yang dialami selama penggunaan KB suntik, bidan juga memberikan pertanyaan yang interaktif demi menemukan solusi atas masalah yang dihadapi. Diharapkan responden dapat terbuka dalam memberikan informasi seputar kesehatan dan alat kontrasepsi yang digunakan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti 2017 bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh akseptor KB suntik dalam menanggulangi kecemasan antara lain dengan adanya dukungan sosial, spiritual, serta memberikan dukungan kepada ibu untuk melakukan suntik rutin setiap 3 bulan. Informasi yang adekuat oleh petugas pelayanan kesehatan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang sehingga hal ini akan mendukung seseorang untuk bertindak dan berperilaku (Notoatmodjo, 2010 dalam Noviyanti 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh bidan dengan tingkat kecemasan pengguna KB suntik, dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya yang berhubungan dengan pekerjaan, pendapatan ataupun jarak tempuh yang dilalui oleh akseptor dalam melakukan kunjungan ulang. Masih perlunya pendalaman penelitian untuk mengetahui berbagai komponen dalam evaluasi pelaksanaan intervensi lainnya untuk keberhasilan program keluarga berencana terutama kontrasepsi hormonal yang cukup tinggi dari segi penggunaanya.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, L. (2023). Hubungan Kenaikan Berat Badan, Siklus Menstruasi dan Emosional dengan Penggunaan Suntik KB 3 Bulan di BPM Lia Amelia. *Indonesia Journal of Midwifery*

- Sciences*, 2(1), 207-217.
- Anggeriani, R., Rahmadayanti, A. M., & Rahma, M. (2022). Kecemasan akseptor KB suntik selama pandemi covid di PMB Lismarini Palembang. *Jurnal Kesehatan Abdurahman*, 11(1), 44-50.
- BKKBN Makassar. (2021). *Laporan tahunan BKKBN Makassar 2021*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Deniati Kiki dkk. (2020). *Komunikasi Terapeutik Dalam Layanan Keperawatan*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Ernawati, dkk. (2022). *Perkembangan Metode Kontrasepsi Masa Kini*. Malang: Penerbit Rena Cipta Mandiri.
- Farina, A. M. N., & Susilowati, E. (2017). *Analisis Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Kb Suntik Oleh Akseptor KB Di Desa Kedungglugu Kabupaten Nganjuk* (Doctoral dissertation, Akademi Farmasi Putera Indonesia Malang).
- Handajani Siti Rini. (2016). *Komunikasi Dalam Praktik Kebidanan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Handayani, Sri. (2010). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Hanifah, L., & Sulistyorini, E. (2021). Hubungan antara usia dan pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi suntik. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 34–40. <https://doi.org/10.36419/jki.v12i1.XXX>
- Hidayat, A. A. A. (2011). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Jacobus, R. M., Maramis, F. R., & Mandagi, C. K. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Pada Akseptor KB Di Desa Humbia Kecamatan Tagulandang Selatan Kabupaten Sitaro. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 7(3).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Data Indonesia jumlah peserta KB modern menurut metode kontrasepsi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Maryam Andi dkk. (2021). *Perempuan Dan Permasalahannya Dalam Sistem Reproduksi*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Norlina, S. (2021). Hubungan komunikasi terapeutik bidan dengan kecemasan ibu bersalin di Puskesmas Berangas Kabupaten Barito Kuala tahun 2021. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 6(2), 112–115.
- Prasanti, D. (2017). Komunikasi Terapeutik Bidan Dan “Paraji” Sebagai Kader Dalam Optimalisasi Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil. *Komunikator*, 9(1).
- Purwowicaksono, R., Akbar, F., & Fahlevi, M. R. (2023). Sistem pendukung keputusan penentuan alat kontrasepsi di BKKBN Kabupaten Cirebon berbasis web menggunakan metode MABAC. *Jurnal Kecerdasan Buatan dan Teknologi Informasi (JKBTI)*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.XXX/jkbt.v2i1.XXX>
- Saifudin, A., (2010). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sari MR dan Otarina M. 2018. *Buku Ajar Komunikasi Dalam Praktik Kebidanan*. Yogyakarta: Deepublish
- Sartika, W., & Qomariah, S. (2020). Faktor yang mempengaruhi penggunaan KB suntik. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(1), 1-8.
- Saswita, R. (2022). Hubungan waktu pemberian konseling kontrasepsi terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada akseptor KB di Rumah Bersalin Mitra Ananda Palembang tahun 2021. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 12(24), 105–111.
- Sitepu, J., & Pasaribu, A. (2022). Hubungan efek samping dengan kecemasan akseptor KB suntik 3 bulan. *Jambura Health and Sport Journal*, 4(1), 37–43. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v4i1.XXX>
- Suriati Israini dan Yusnidar. 2020. *Bahan Ajar Komunikasi Dalam Praktik Kebidanan*. Palopo: Lembaga Penerbitan dan Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Palopo.

Universitas Sebelas Maret. (2018). *Modul Praktikum Komunikasi Dan Konseling*. Surakarta.

Wulandari, F. I., & Hastuti, R. (2013). Hubungan tingkat pendapatan keluarga dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 3(3).

YE, Y. E. (2022). Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan KB Suntik di Puskesmas Tinggi Hari Kabupaten Lahat Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 5(1), 137-136.